Nashr al-Islam: Jurnal Kajian Literatur Islam

https://journalversa.com/s/index.php/jkli Vol. 08, No. 4, November 2026

IMPLEMENTASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMK AMALIYAH TANJUNG TIGA

Hayatun Nufus[1], Nurmisda Ramayani[2]

Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat[1,2]

hayatunnufus883@gmail.com[1], nurmisdaramayani@gmail.com[2]

Abstrak

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan memahami materi, tetapi juga berpotensi menimbulkan ketergantungan teknologi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi AI, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap pembelajaran PAI di SMK Amaliyah Tanjung Tiga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman serta diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI digunakan sebagai alat bantu pembelajaran melalui ChatGPT untuk memperoleh informasi dan penjelasan tambahan serta Canva untuk membuat media presentasi. Pemanfaatan AI dilakukan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, sedangkan evaluasi tetap dilakukan oleh guru. Faktor pendukung meliputi fasilitas teknologi, kesiapan guru, kemampuan peserta didik, kemudahan penggunaan AI, dan dukungan sekolah, sedangkan hambatan meliputi kendala jaringan, perbedaan kemampuan peserta didik, penggunaan jawaban instan, kurangnya verifikasi informasi, dan potensi ketergantungan. AI memberikan dampak positif dalam mempermudah akses informasi, memahami materi, serta mendukung pembelajaran yang lebih menarik, tetapi juga berisiko mengurangi kemandirian berpikir apabila digunakan tanpa arahan. Oleh karena itu, AI perlu dimanfaatkan secara bijak di bawah bimbingan guru dan disertai verifikasi informasi dari sumber terpercaya.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Chatgpt, Canva, Implementasi AI.

Abstract

The use of Artificial Intelligence (AI) in Islamic Religious Education (PAI) instruction facilitates information retrieval and material comprehension but also carries the potential to foster technological dependency. This study aims to describe the implementation of AI, the supporting and inhibiting factors, and its impact on PAI instruction at SMK Amaliyah Tanjung Tiga. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing data collection techniques such as observation, semi-structured interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model and validated through source and technique triangulation. The

findings indicate that AI serves as an instructional aid: ChatGPT is used to obtain information and supplementary explanations, while Canva is utilized to create presentation materials. AI is integrated into the planning and implementation stages, whereas evaluation remains the responsibility of the teacher. Supporting factors include technological facilities, teacher readiness, student capabilities, the ease of using AI, and school support; conversely, obstacles include network issues, disparities in student abilities, reliance on instant answers, a lack of information verification, and the risk of dependency. While AI positively impacts access to information and material comprehension thereby fostering more engaging instruction it also risks diminishing independent thinking if used without guidance. Therefore, AI should be utilized wisely under teacher supervision and accompanied by the verification of information from reliable sources.

Keywords: *Artificial Intelligence, Islamic Religious Education instruction, ChatGPT, Canva, AI implementation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, karakter, dan kemampuan berpikir peserta didik. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat (Rodliyah, 2021). Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan dituntut untuk melakukan adaptasi terhadap perubahan zaman, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari proses pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan pola pembelajaran dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning*, serta memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam memperoleh berbagai sumber belajar secara cepat dan fleksibel (Rahayu et al., 2025).

Salah satu perkembangan teknologi yang mengalami peningkatan pemanfaatan dalam dunia pendidikan adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. AI merupakan cabang ilmu komputer yang mengembangkan sistem agar mampu melakukan aktivitas yang sebelumnya membutuhkan kemampuan intelektual manusia, seperti memahami bahasa, mengolah informasi, mengenali pola, memberikan rekomendasi, dan menghasilkan keluaran berdasarkan data yang tersedia (Oktavianus et al., 2023). Dalam bidang pendidikan, AI mulai digunakan sebagai teknologi pendukung pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyusun bahan ajar, mengembangkan media pembelajaran, menyusun instrumen evaluasi, serta membantu peserta didik memperoleh informasi tambahan sesuai kebutuhan belajar (Afrita, 2023).

Perkembangan berbagai platform berbasis AI seperti ChatGPT, Google Gemini, dan Canva memberikan peluang baru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif. Teknologi tersebut dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mencari informasi, memperoleh penjelasan tambahan mengenai materi, serta mendukung kegiatan pembelajaran secara mandiri. Sementara itu, bagi guru, AI dapat membantu proses perencanaan dan penyediaan media pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif (Maola et al., 2024).

Meskipun memberikan berbagai kemudahan, penggunaan AI dalam pembelajaran juga memiliki tantangan yang perlu diperhatikan. Informasi yang dihasilkan oleh AI tidak selalu memiliki tingkat akurasi yang sama sehingga diperlukan proses verifikasi sebelum digunakan sebagai sumber pembelajaran. Selain itu, penggunaan AI tanpa pendampingan dapat menyebabkan peserta didik terbiasa memperoleh jawaban secara instan sehingga berpotensi mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kemandirian dalam memahami materi (Wijaya, 2025). Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pendidikan perlu diarahkan sebagai alat bantu pembelajaran, sedangkan guru tetap memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar menggunakan teknologi secara kritis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai akademik.

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai ajaran Islam, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, moral, dan spiritual peserta didik melalui keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Yasrida Yanti Sihombing, 2021). Pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI dapat membantu guru memperoleh referensi dan mengembangkan media pembelajaran, serta membantu peserta didik memahami materi melalui penjelasan tambahan. Namun, informasi yang diperoleh melalui AI tetap perlu dikaji kembali berdasarkan sumber keislaman yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti Al-Qur'an, hadis, dan literatur pembelajaran yang relevan (Hadziq et al., 2024). Keberhasilan penerapan AI dalam pembelajaran PAI juga dipengaruhi oleh kesiapan guru dan peserta didik, ketersediaan sarana teknologi, akses internet, serta dukungan dari lingkungan sekolah (Hasanah & Suleman, 2026).

Implementasi AI dalam pembelajaran PAI dapat dilihat pada SMK Amaliyah Tanjung Tiga. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada 27 Agustus 2026, proses pembelajaran PAI sebelumnya masih banyak menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan pencatatan materi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya

kebutuhan terhadap variasi media pembelajaran yang lebih interaktif. Dalam perkembangannya, AI mulai dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI melalui penggunaan ChatGPT sebagai sumber informasi dan penjelasan tambahan, serta Canva untuk membantu pembuatan media presentasi pembelajaran. Namun, penerapan tersebut masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, perbedaan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi, serta kecenderungan sebagian peserta didik memperoleh jawaban secara instan tanpa memahami materi secara mendalam.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan AI dalam bidang pendidikan. Juliani et al. (2026) menjelaskan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran PAI memerlukan pengawasan guru dan peningkatan literasi digital agar teknologi tidak mengurangi peran guru dalam membangun nilai humanis dan spiritual peserta didik. Wijaya (2025) menemukan bahwa penggunaan ChatGPT dapat mendukung kemampuan berpikir kritis apabila digunakan secara tepat, tetapi dapat memberikan dampak negatif apabila peserta didik hanya bergantung pada jawaban yang dihasilkan AI. Selanjutnya, Darwis (2025) menunjukkan bahwa AI mampu membantu akses materi pembelajaran dan penyusunan bahan ajar, dengan faktor pendukung berupa fasilitas sekolah dan minat peserta didik, sedangkan faktor penghambat berkaitan dengan kemampuan pengguna dan pengawasan dalam pemanfaatannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, kajian mengenai AI dalam pendidikan telah berkembang, tetapi penelitian yang secara khusus membahas implementasi AI dalam pembelajaran PAI pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih perlu dikembangkan. Penelitian ini memberikan kajian lapangan mengenai penggunaan ChatGPT dan Canva AI dalam pembelajaran PAI dengan menganalisis bentuk implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) implementasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Amaliyah Tanjung Tiga; (2) faktor pendukung dan penghambat implementasi AI dalam pembelajaran PAI; serta (3) dampak penggunaan AI terhadap proses pembelajaran PAI

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan peristiwa, interaksi, dan kondisi yang terjadi dalam konteks penelitian, sedangkan metode deskriptif

digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual (Fiantika et al., 2022). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan interpretasi data pada kondisi alamiah penelitian (Nazar Naamy, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Amaliyah Tanjung Tiga, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara pada tahun 2026. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap implementasi AI dalam pembelajaran PAI. Informan berjumlah lima orang yang terdiri atas kepala sekolah, guru PAI, dan tiga peserta didik. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran PAI dan penggunaan teknologi AI, wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak penggunaan AI, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Fiantika et al., 2022). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik serta mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai implementasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Amaliyah Tanjung Tiga menunjukkan tiga temuan utama, yaitu implementasi AI dalam pembelajaran PAI, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak penggunaan AI terhadap pembelajaran PAI. Ketiga temuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi AI dalam Pembelajaran PAI

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI di SMK Amaliyah Tanjung Tiga dimanfaatkan sebagai alat bantu, bukan pengganti guru. Bentuk AI yang ditemukan terutama ChatGPT dan Canva. ChatGPT digunakan untuk memperoleh informasi, mencari penjelasan tambahan, dan membantu peserta didik ketika kesulitan menjawab pertanyaan, sedangkan Canva digunakan untuk membuat media presentasi PPT. Guru PAI menjelaskan:

> *"Canva digunakan untuk membantu siswa membuat PPT ketika ada tugas kelompok untuk presentasi. ... Kalau ChatGPT biasanya digunakan ketika sesi tanya jawab, misalnya ada pertanyaan dari teman yang belum bisa mereka jawab, mereka bisa mencari informasi tambahan melalui ChatGPT."* (GP, wawancara)

Tahap perencanaan. Guru terlebih dahulu menentukan materi, membagi peserta didik ke dalam kelompok, dan menetapkan tugas presentasi. AI baru digunakan setelah kebutuhan pembelajaran ditentukan. Guru memanfaatkan ChatGPT sebagai sumber referensi tambahan dan contoh materi, sementara peserta didik diarahkan menggunakan Canva untuk menyusun PPT. Dengan demikian, AI belum dipakai untuk merancang keseluruhan pembelajaran dan guru tetap memilih serta menyesuaikan informasi yang diperoleh.

Tahap pelaksanaan. Peserta didik mempelajari materi kelompoknya, membuat PPT dengan Canva, mempresentasikannya di depan kelas, kemudian mengikuti sesi tanya jawab. Apabila suatu kelompok belum dapat menjawab pertanyaan, mereka boleh mencari jawaban melalui ChatGPT dengan arahan guru agar jawaban dibaca dan dipahami, bukan disalin langsung:

> *"Kalau ada pertanyaan yang belum bisa dijawab, mereka boleh menggunakan ChatGPT untuk membantu mencari jawabannya. Tapi saya tetap arahkan supaya jawaban yang didapat itu dibaca dan dipahami, bukan langsung copy-paste."* (GP, wawancara)

Keterangan peserta didik memperkuat hal ini. S2 menyatakan, "Guru mengizinkan, tapi disuruh jangan langsung menyalin jawaban. Harus dibaca dulu dan disesuaikan dengan materi." S3 menambahkan bahwa ia melihat jawaban AI terlebih dahulu dan, bila terlalu panjang atau kurang sesuai, mencari lagi atau bertanya kepada guru. Peserta didik juga menilai pembelajaran lebih menarik dibandingkan ceramah dan menulis karena ada kerja kelompok, presentasi, dan variasi suasana belajar. Observasi menunjukkan bahwa kelas menjadi lebih aktif dan peserta didik lebih bersemangat daripada saat pembelajaran konvensional.

Peran guru. Guru PAI menegaskan bahwa ia tidak langsung memercayai jawaban ChatGPT, terutama untuk materi yang berkaitan dengan ayat Al-Qur'an dan hadis, dan menyesuaikannya dengan buku pelajaran atau sumber terpercaya. Kepala sekolah menyatakan bahwa AI diarahkan sebagai alat bantu, bukan pengganti guru, dan sekolah

mengingatkan agar AI tidak digunakan untuk menyalin jawaban atau menyontek.

Tahap evaluasi. AI belum digunakan secara khusus untuk menilai hasil belajar. Guru menilai langsung melalui tugas kelompok, proses pembuatan dan penyampaian presentasi, keaktifan diskusi, dan kemampuan menjawab pertanyaan; peserta didik terkadang diminta menjelaskan kembali jawaban dengan bahasa sendiri. Observasi mencatat bahwa AI memang pernah dipakai untuk membuat soal PAI, tetapi di luar proses pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung implementasi AI meliputi lima hal. Pertama, ketersediaan sarana dan prasarana berupa smartphone, laboratorium komputer, akses internet, dan TV besar sebagai pengganti proyektor. Kedua, kemauan guru untuk terus belajar; guru PAI mengaku masih belajar mengikuti perkembangan AI, tetapi telah mampu memakai Canva dan ChatGPT sesuai kebutuhan. Ketiga, kemampuan sebagian peserta didik dalam menggunakan teknologi. Keempat, kemudahan penggunaan ChatGPT dan Canva sehingga tidak mengubah keseluruhan proses pembelajaran. Kelima, dukungan sekolah berupa fasilitas, akses internet, dukungan kepala sekolah, dan pelatihan bagi guru dan peserta didik. Sekolah belum memiliki aturan khusus yang rinci; arahan yang diberikan masih bersifat umum, yaitu agar teknologi digunakan untuk kepentingan belajar dan tidak untuk menyontek.

Faktor penghambat meliputi lima hal. Pertama, jaringan internet yang tidak selalu stabil sehingga TV lambat menampilkan materi dan peserta didik sulit membuka ChatGPT atau Canva. Selain itu, TV hanya satu sehingga harus bergantian dengan guru mata pelajaran lain. Kedua, perbedaan kemampuan peserta didik; sebagian sudah terbiasa, sementara yang lain masih meminta bantuan teman atau belajar dari tutorial *YouTube*. Ketiga, kecenderungan memperoleh jawaban secara instan, sebagaimana diungkapkan guru: “Belum mencoba menjawab sendiri sudah langsung mencari di AI.” Keempat, kurangnya verifikasi informasi. Kelima, potensi ketergantungan terhadap AI. Observasi juga mencatat bahwa tidak semua guru PAI memahami teknologi, terutama guru yang sudah sangat senior, meskipun sekolah telah memberikan pelatihan.

Guru mengatasi hambatan tersebut melalui pendampingan, pengawasan, dan pembiasaan agar peserta didik berpikir terlebih dahulu sebelum menggunakan AI, memeriksa kesesuaian jawaban dengan sumber terpercaya, serta menjelaskan kembali

dengan bahasa sendiri.

3. Dampak Implementasi AI terhadap Pembelajaran PAI

Dampak positif yang ditemukan adalah, pertama, kemudahan memperoleh informasi dan memahami materi. Kepala sekolah menyatakan bahwa jika digunakan dengan benar, AI cukup membantu karena peserta didik lebih cepat mendapat informasi dan dapat mencari penjelasan tambahan. Kedua, pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi. Menurut guru, peserta didik tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mencari informasi, membuat bahan presentasi, dan berdiskusi. Ketiga, AI mendukung keaktifan dalam presentasi dan diskusi. Keempat, AI mendukung kemandirian belajar karena peserta didik dapat mencari penjelasan tambahan tanpa menunggu guru.

Dampak negatifnya adalah kecenderungan mencari jawaban instan yang mengurangi usaha berpikir mandiri. Guru PAI menyatakan, “Tapi negatifnya kalau terlalu bergantung pada ChatGPT, siswa bisa malas berpikir sendiri.” Selain itu, ada potensi ketergantungan terhadap AI, dan jawaban yang panjang atau kurang sesuai terkadang justru membingungkan peserta didik. Informasi dari AI pun perlu diperiksa kembali, terlebih dalam PAI yang menuntut ketepatan rujukan seperti ayat Al-Qur’an dan hadis. Dampak AI dengan demikian bergantung pada cara penggunaannya: pemanfaatan yang tepat dengan bimbingan guru mendukung pembelajaran, sedangkan penggunaan berlebihan tanpa pengawasan mengurangi kemandirian peserta didik.

Pembahasan

1. Implementasi AI sebagai alat bantu di bawah kendali guru.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa AI di SMK Amaliyah Tanjung Tiga digunakan sebagai alat bantu yang mendukung proses pembelajaran, khususnya melalui ChatGPT dan Canva. ChatGPT membantu menyediakan informasi dan penjelasan tambahan, sedangkan Canva membantu pembuatan media presentasi. Pemanfaatan tersebut terutama terlihat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, sementara evaluasi tetap menjadi tanggung jawab guru.

Pada tahap perencanaan, guru memanfaatkan AI untuk memperoleh referensi, contoh materi, dan ide pembelajaran, tetapi tetap melakukan seleksi dan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa AI berfungsi sebagai pendukung persiapan pembelajaran, bukan sebagai penentu isi pembelajaran. Pemanfaatan AI sebagai alat bantu dapat meningkatkan efisiensi dalam penyediaan

informasi dan persiapan pembelajaran (Afrita, 2023)

Pada tahap pelaksanaan, AI dipadukan dengan kerja kelompok, pembuatan presentasi, diskusi, dan tanya jawab. Pola tersebut menunjukkan bahwa AI dapat mendukung pembelajaran yang lebih bervariasi apabila digunakan bersama metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan dapat mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi (Dewi et al., 2024).

Penggunaan AI tetap berada dalam pengawasan guru. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca, memahami, memeriksa, dan menjelaskan kembali informasi yang diperoleh. Hal ini memperlihatkan bahwa peran guru tetap penting sebagai pembimbing dan pengarah dalam penggunaan AI. Pemanfaatan AI dalam pembelajaran perlu disertai kemampuan guru dalam mengarahkan penggunaannya agar teknologi tidak menggantikan peran pendidik (Rahayu et al., 2024).

Dengan demikian, implementasi AI dalam pembelajaran PAI di SMK Amaliyah Tanjung Tiga menunjukkan pola pemanfaatan teknologi sebagai pendukung pembelajaran. AI membantu proses pencarian informasi dan penyediaan media, sedangkan guru tetap mengendalikan proses pembelajaran, memberikan arahan, memeriksa informasi, dan melakukan penilaian.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi AI

Faktor pendukung implementasi AI dalam penelitian ini meliputi fasilitas teknologi, kemauan guru, kemampuan peserta didik, kemudahan penggunaan AI, dan dukungan sekolah. Ketersediaan smartphone, komputer, internet, laboratorium komputer, serta media pendukung memberikan kondisi yang memungkinkan AI digunakan dalam pembelajaran. Dukungan tersebut menjadi lebih efektif ketika disertai kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi.

Kemauan guru untuk terus belajar menggunakan AI juga menjadi faktor penting. Guru tidak hanya menggunakan AI, tetapi juga melakukan seleksi dan pemeriksaan terhadap informasi yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan teknologi perlu disertai literasi digital agar penggunaan AI tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran (Rahayu et al., 2024).

Di sisi lain, hambatan yang ditemukan meliputi jaringan internet yang tidak stabil, perbedaan kemampuan peserta didik, kecenderungan memperoleh jawaban secara instan,

dan kurangnya verifikasi informasi. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan teknologi saja belum cukup untuk menjamin penggunaan AI yang efektif. Peserta didik tetap membutuhkan bimbingan agar mampu menggunakan AI secara kritis dan bertanggung jawab.

Kecenderungan peserta didik langsung mencari jawaban melalui AI sebelum mencoba menyelesaikan persoalan secara mandiri menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, guru melakukan pendampingan dengan membiasakan peserta didik berpikir terlebih dahulu, memeriksa informasi, dan menggunakan AI sebagai sumber tambahan. Pola pengawasan tersebut penting dalam pembelajaran PAI karena informasi yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan hadis perlu diperiksa melalui sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi AI tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas, tetapi juga oleh kesiapan guru, kemampuan peserta didik, literasi digital, dan pengawasan dalam penggunaannya.

3. Dampak Implementasi AI terhadap Pembelajaran PAI

Implementasi AI memberikan dampak positif berupa kemudahan memperoleh informasi, bantuan dalam memahami materi, variasi aktivitas pembelajaran, serta dukungan terhadap kegiatan presentasi dan diskusi. AI memberikan sumber informasi tambahan bagi peserta didik ketika mengalami kesulitan sehingga dapat membantu proses belajar.

Penggunaan Canva AI dalam pembuatan media presentasi juga memberikan variasi dalam pembelajaran. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat dalam kegiatan membuat media, mempresentasikan materi, dan berdiskusi. Dengan demikian, manfaat AI dalam penelitian ini lebih terlihat pada proses dan pengalaman pembelajaran, bukan pada peningkatan nilai yang diukur secara kuantitatif.

Namun, penggunaan AI juga memiliki dampak yang perlu diperhatikan. Kemudahan memperoleh jawaban dapat mendorong peserta didik untuk mencari jawaban secara instan dan mengurangi usaha berpikir mandiri. Apabila tidak diarahkan, kondisi tersebut dapat berkembang menjadi ketergantungan terhadap teknologi. Oleh sebab itu, AI perlu ditempatkan sebagai sumber pendukung, bukan sebagai sumber kebenaran tunggal.

Dalam konteks pembelajaran PAI, penggunaan AI juga memerlukan kehati-hatian

karena pembelajaran tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan nilai-nilai keislaman. Pemanfaatan AI perlu tetap diarahkan agar perkembangan teknologi berjalan sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI (Hadziq et al., 2024).

Berdasarkan keseluruhan temuan, AI memberikan manfaat apabila digunakan secara terarah dan berada dalam bimbingan guru. Sebaliknya, penggunaan yang tidak terkontrol dapat mengurangi kemandirian berpikir peserta didik. Oleh karena itu, implementasi AI dalam pembelajaran PAI perlu disertai penguatan literasi digital, verifikasi informasi, dan pendampingan guru.

Implikasi Praktis

Berdasarkan temuan penelitian, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu diarahkan sebagai alat bantu belajar, bukan pengganti proses berpikir peserta didik. Peserta didik perlu memahami materi terlebih dahulu sebelum menggunakan AI serta melakukan verifikasi informasi melalui sumber terpercaya seperti buku pembelajaran, Al-Qur'an, hadis, dan referensi akademik lainnya. Guru perlu memberikan pendampingan berkelanjutan, mempertahankan perannya dalam membimbing, menjelaskan materi, membangun diskusi, dan mengevaluasi pembelajaran agar penggunaan AI tidak mengurangi kemandirian berpikir peserta didik. Sekolah juga perlu mengembangkan pedoman penggunaan AI terkait etika akademik, verifikasi informasi, dan batasan pemanfaatan teknologi agar AI dapat memperkaya pembelajaran PAI tanpa menggantikan peran guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi *Artificial Intelligence (AI)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Amaliyah Tanjung Tiga, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi AI dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa AI telah dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung proses belajar, bukan sebagai pengganti peran guru. Pemanfaatan AI dilakukan melalui penggunaan ChatGPT sebagai sumber informasi dan penjelasan tambahan serta Canva sebagai media pendukung dalam pembuatan bahan presentasi. Implementasi AI diterapkan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan proses evaluasi hasil belajar tetap menjadi tanggung jawab guru melalui penilaian tugas, presentasi, diskusi, dan kemampuan peserta

didik dalam menjelaskan materi.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi AI menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan AI dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu ketersediaan fasilitas teknologi, kesiapan dan kemauan guru dalam mempelajari teknologi, kemampuan peserta didik dalam menggunakan perangkat digital, kemudahan penggunaan aplikasi AI, serta dukungan sekolah. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan jaringan internet, perbedaan kemampuan digital peserta didik, kecenderungan memperoleh jawaban secara instan, kurangnya verifikasi informasi, serta potensi ketergantungan terhadap teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan AI tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan pengguna dan pendampingan selama proses pembelajaran.
3. Dampak penggunaan AI terhadap pembelajaran PAI menunjukkan adanya manfaat positif berupa kemudahan memperoleh informasi, membantu pemahaman materi, meningkatkan variasi pembelajaran, serta mendukung keaktifan peserta didik dalam kegiatan presentasi dan diskusi. Namun, penggunaan AI yang tidak diarahkan dengan baik dapat memberikan dampak negatif, seperti menurunnya kemandirian berpikir dan munculnya kebiasaan memperoleh jawaban secara instan. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI perlu dilakukan secara bijak melalui pendampingan guru, peningkatan literasi digital, serta pembiasaan peserta didik untuk melakukan verifikasi informasi melalui sumber terpercaya seperti Al-Qur'an, hadis, buku pembelajaran, dan sumber akademik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afrita, J. (2023). Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Sistem Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *2*(12), 3181–3187.

Dewi, N., Suryana, A., & Rahman, M. (2024). Peran Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digitalisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Reknologi Pembelajaran*, *5*(1), 1-15.

F S Rahayu, E R Handoyo, G. L. P. (2024). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) oleh Guru untuk Pembelajaran Transformatif. *GIAT Teknologi Untuk Masyarakat*, *3*(2), 156–166. https://doi.org/10.24002/giat.v3i2.10110

Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *PT.*

Global Eksekutif Teknologi.

Hadziq, M. F., Havifah, D. A., & Badriyah, L. (2024). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Memperkuat Nilai-nilai Islami. *Mauriduna Journal of Islamic Studies*, *5*(2), 801–827.

Hasanah, U. U., & Suleman, M. A. (2026). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendahuluan. *Jurnal AIP: Archive of Innovative Primary Education*, *1*(1), 1–9.

Hayati, S., Zulhammi, & Hilda, L. (2025). Dampak Penggunaan artificial Intelligence (AI) dalam meningkatkan Kompetensi Akademik Mahasiswa Prodi PAI Pascasarjana UIN Syahada Padangsidimpuan. *Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, *9*(1), 22–29.

Kholilah, A., & Yanuar, F. A. (2025). Pendidikan Islam dalam Era Kecerdasan Buatan : Membangun Peradaban Berbasis Etika dan Teknologi di Indonesia. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *8*(4), 3782–3791.

Maola, P. S., Syifa, I., Handak, K., & Herlambang, Y. T. (2024). Penerapan Artificial Intelligence Dalam Pendidikan Di Era. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, *19*(1), 61–72.

Nazar Naamy. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya. In Winengan (Ed.), *Rake Sarasin*. Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah.

Oktavianus, A. J. E., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Pembelajaran dan Asesmen di Era Digitalisasi. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, *5*(2), 473–486.

Rodliyah. (2021). *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Moh. Khusnurridlo (ed.)). IAIN Jember Press.

Rusnai Rahayu, Dievelia Salsabilah, Siti Aisyah Siregar, Rabiatul Adawiyah Nur Arifin, S. (2025). Pemanfaatan teknologi Digital dalam Meningkatkan efektivitas Pembelajaran dan Kualitas pendidikan Di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, *5*(4), 732–739.

Widiasanti, I., Ramadhan, N. A., Alfarizi, M., Fairus, A. N., Oktafiani, A. W., &, & Thahur, D. (2023). Pemanfaatan Sarana Multimedia dan Media Internet sebagai Alat Pembelajaran yang Efektif. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(3), 1365–1375.

Wijaya, D. R. L. (2025). Tantangan Dan Peluang Penggunaan Artificial Intelligence (Ai)

Chatgpt Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti : Perspektif Siswa Dan Guru Pai Smpn 104 Jakarta. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.

Yasrida Yanti Sihombing. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, *6*(2), 187–211..